

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERNUANSA ISLAMI MATEMATIKA MTs PADA MATERI HIMPUNAN

Mar'atul Qiftiah¹, Andi Thahir², Rizki Wahyu Yunian Putra³, Bambang Sri Anggoro⁴, Riyama Ambarwati⁵

¹maratulqiftiah@gmail.com, ²andithahir@radenintan.ac.id,

³rizkiwahyuyp@radenintan.ac.id, ⁴bambangstrianggoro@radenintan.ac.id,

⁵riyamaambarwati@radenintan.ac.id

^{1,2,3,4,5} Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstract

The formulation of the problem in this research is as follows: (1) How is the product development process in the form of Islamic teaching materials in MTs mathematics? and What is the character of the prototype for the development of Islamic teaching materials in MTs mathematics? The aims of this study are to describe (1) to describe the product development process in the form of Islamic teaching materials for MTs mathematics; and (2) Knowing the prototype character of the development of Islamic teaching materials in MTs mathematics. The research method used is R & D. Product development is carried out with reference to the development of the ADDIE model which aims to produce products, namely teaching materials with Islamic nuances in MTs mathematics. Based on the results of the analysis, it can be concluded that (1) Produced Islamic teaching material products for MTs mathematics and from the validation results of lecturers, teachers and students stated that the product was declared feasible and interesting; and (2) Characteristics of the prototype development of Islamic teaching materials for MTs mathematics include: (a) In accordance with the implementation of the 2013 curriculum; (b) Based on basic competence in accordance with the Minister of Education and Culture; (c) Combination of several textbooks so as to provide a complex literature space; (d) Designed based on indicators of completeness or competency achievement of each sub-material in the learning material; (e) The form of learning activities is student-centered; (f) Provide opportunities for students to take an action to better understand the concept; (g) The design is designed in an attractive, dynamic and easy way for students so that the competencies being studied can be mastered easily, simply and meaningfully; and (i) Attractive appearance to demand student learning independence

Keywords: *Teaching Materials, Development, Association*

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pengembangan produk berupa bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs? dan Bagaimana karakter prototipe pengembangan bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs? Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) Mendeskripsikan proses pengembangan produk berupa bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs; dan (2) Mengetahui karakter prototipe pengembangan bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs. Metode penelitian yang digunakan ialah R & D. Pengembangan produk dilakukan dengan mengacu kepada pengembangan model ADDIE yang bertujuan untuk menghasilkan produk yakni bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh kesimpulan bahwa (1) Dihasilkan produk bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs dan dari hasil validasi dosen, guru dan siswa menyatakan bahwa produk dinyatakan layak dan menarik; dan (2) Karakter prototipe pengembangan bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs meliputi: (a) Sesuai dengan penerapan kurikulum 2013; (b) Berbasis kompetensi dasar yang sesuai dengan permendikbud; (c) Gabungan dari beberapa buku teks pelajaran sehingga memberikan ruang *literature* yang kompleks; (d) Didesain berdasarkan indikator ketuntasan atau pencapaian kompetensi setiap sub materi dalam materi pembelajaran; (e) Bentuk kegiatan pembelajarannya berpusat pada siswa; (f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu tindakan agar lebih memahami konsep; (g) Desain dirancang dengan menarik, dinamis dan mempermudah siswa bahwa kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah,



sederhana dan bermakna; dan (i) Penampilan menarik untuk menuntut kemandirian belajar siswa

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pengembangan, Himpunan
PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik, dengan melibatkan berbagai faktor pendidikan lain diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan senanatiasa didasari oleh nilai-nilai tertentu, dimana nilai-nilai itu disebut sebagai dasar pendidikan (Hamdani Hamid, 2013). Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2003). Pendidikan juga dapat mempengaruhi dan menumbuhkan kepribadian seseorang serta dapat menanamkan rasa kesadaran untuk bertanggung jawab (Arifin, 2019). Pendidikan harus membentuk karakter generasi penerus bangsa hal ini tertuang di dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sisdiknas, 2003).

Melihat UU di atas dapat didefinisikam sebenarnya Negara ini memiliki tujuan visi dan misi dibidang pendidikan. Pemerintah melalui pendidikan menekankan setiap peserta didik untuk membangun kemampuan dan membentuk karakter peserta didik untuk menjadikan insan yang kamil, menjadi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan iman melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ialah kegiatan peserta didik untuk mendapatkan ilmu dari seorang pendidik melalui kegiatan belajar. Pembelajaran ialah gabungan antara elemen-elemen materialistis, sarana prasarana, manusiawi, prosedur dan perlengkapan yang satu sama lain berpengaruh untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan utama diadakannya proses pembelajaran ini (Ramayuis, 2012). Sedangkan, kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai satu diantara faktor yang mempengaruhi dan ikut berperan penting untuk membentuk kepribadian dan perilaku setiap individu peserta didik. Belajar juga diartikan sebagai kegiatan yang bisa dilakukan secara fisiologis maupun secara psikologis untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (Rusman, 2015).

Pendidikan ialah usaha dan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif di dalam aspek kehidupannya. Bagi kehidupan manusia pendidikan ialah kebutuhan utama yang mutlak untuk dipenuhi sebab dengan adanya pendidikan manusia dapat mewujudkan segala cita-cita yang diinginkannya, ketika cita-cita semakin tinggi maka kebutuhan pendidikan yang harus dipenuhi akan semakin tinggi pula sebab untuk mewujudkan cita-cita yang di inginkan memerlukan pendidikan yang bermutu tinggi yang harus ditempuhnya. Pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia berkualitas tidak hanya didepan manusia saja namun berkualitas di hadapan Allah SWT pula. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Menumbuhkan personalitas (kepribadian), menanamkan rasa tanggung jawab serta untuk menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dapat ditempuh melalui proses pendidikan. Proses pembelajaran ialah komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang diwujudkan dengan penyampaian informasi yang berisikan materi pembelajaran. Pendidik dijadikan model, teladan dan contoh bagi pesertadidik ketika didalam proses pembelajaran. Sedangkan anak didik sebagai menerima informasi atau materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik pada peserta didiknya hal ini terjadi ketika kegitan belajar mengajar berlangsung.

Bahan ajar ialah sumber belajar yang dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh informasi mengenai pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam belajar. Menurut Hamzah dan Budiman dkk, pengembangan bahan ajar mempertimbangkan aspek akademik serta aspek pengembangan diri peserta didik. Sebagai pendidik, seorang pendidik harus bias mengemas kedua aspek itu kedalam bahan ajar yang akan dikembangkan (Undang Rosidin, 2014). Bahan ajar dijadikan oleh pendidik sebagai satu diantara rujukan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebagaimana diatur oleh Undang-Undang SISDIKNAS 11 Tahun 2005 yakni: Buku pelajaran ialah buku acuan wajib untuk dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan dan kepekaan estesis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Musa'adatul Fitriyah, 2016).

Pendidik perlu untuk merancang perencanaan pembelajaran, pemilihan pembelajaran yang bervariasi, serta memakai media yang menarik. Sehingga, di dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik akan memiliki peran aktif dan dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan. Pemakaian bahan ajar yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan rasa penasaran peserta didik tinggi, menciptakan semangat baru, dan bahkan berdampak baik terhadap peserta didik satu diantaranya yakni dengan membuat bahan ajar seperti modul. Bahan ajar yang dibuat dengan cara terstruktur menggunakan kata-kata yang mudah untuk dicerna disesuaikan dengan tingkat pengetahuan, hal ini untuk mempermudah peserta didik dalam belajar sendiri. Sesuatu unit yang lengkap berdiri sendiri yang terdiri dari serangkaian proses belajar mengajar dipakai untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran di sebut modul (Wina Sanjaya, 2019). Alat bantu untuk melihat tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik disebut juga modul (Prastowo, 2013).

Modul pembelajaran sebagian dari proses pembelajaran matematika yang berguna untuk membantu guru pada saat peserta didik diberikan pengetahuan. Modul berguna sebagai alat ukur dalam melihat sejauh mana pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap yang dipelajari. Modul dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik tuntas dalam materi pembelajaran. Sebab itu, pendidik harus memakai bahan ajar yang tepat dan harus melakukan pemilihan bahan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik dan tentunya dapat memberdayakan kreativitas belajar peserta didiknya. Banyak bahan pembelajaran yang ada dipasarkan, tetapi ada yang tidak sesuai syarat-syarat kelayakan dijadikan bahan pembelajaran berkualitas tinggi, termasuk bahan ajar yang sudah disusun dan dikeluarkan secara Nasional oleh DEPDIKNAS. Sehingga, diperlukan pengembangan bahan ajar demi memenuhi tercapainya tujuan pendidikan yang tepat satu diantaranya dengan memakai modul pembelajaran.

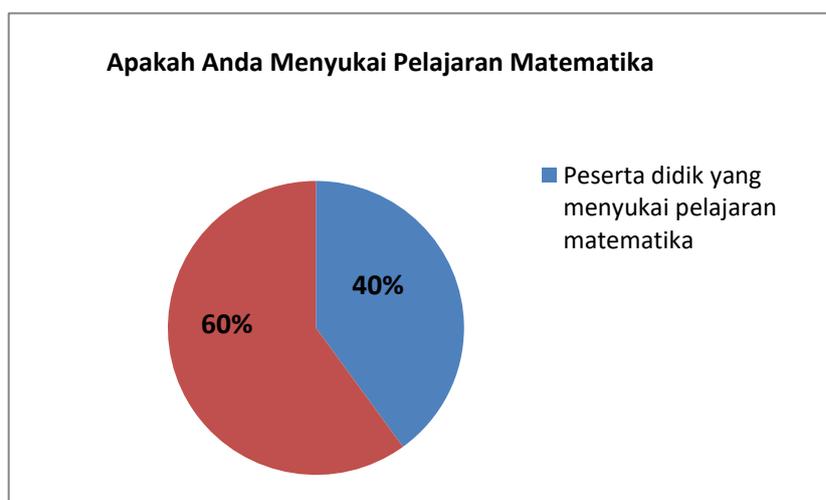
Pentingnya modul pembelajaran yakni sebagai bahan latihan untuk peserta didik lebih memahami materi yang disajikan pada buku yang sudah ada. Peserta didik dapat memakai modul pembelajaran secara mandiri. Modul pembelajaran pada Madrasah atau sekolah Islam seharusnya disusun berbeda dari sekolahan umum. Modul pembelajaran untuk sekolahan Islami harus mempunyai ciri-ciri yang khas seperti menambahkan nuansa-nuansa Islami sesuai dengan tujuan Sekolahan atau madrasah Islam yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik untuk berkepribadian yang Islami.

Hasil pra penelitian yang dilakukan di MTs Miftahul ulum Labuhan Dalam, Bandar Lampung mereka mengatakan bahwa faktanya pelajaran matematika sulit dipahami. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara beberapa peserta didik kelas VII. Hasil wawancara yang dilakukan penelitian pada pendidik yang mengampu kelas VII

MTs Miftahul ulum Labuhan Dalam, Bandar Lampung bahwa masih sangat kurang media pendukung pembelajara. Selama beliau mengajar hanya memakai bahan ajar da bahan ajar buatan sendiri dan juga buku cetak yang ada di perpustakaan. Kurangnya sumber belajar dalam proses pembelajaran juga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sebab berasaskan hasil wawancara dengan 30 peserta didik yang belajar matematika dalam satu kelas hanya terdapat 12 peserta didik yang lulus atau bisa dikatakan hanya 45% tingkat ketuntasan peserta didik dalam belajar matematika terkhusus pada materi himpunan. Selanjutnya, beliau juga mengatakan modul yang dipakai sebagai bahan ajar ini masih memiliki kelemahan yakni cover modul yang terlalu tipis, belum bernuansa Islami, materi yang terlalu ringkas dan tidak dihubungkan kepada Al-Qur'an maupun Hadits, juga gambar-gambar yang dipakai masih belum berwarna dan tidak jelas. Beliau juga sangat mengapresiasi adanya pengembangan modul yang materinya dikaitkan pada ayat-ayat Al-qu'an maupun Hadits. Disimpulkan masalah yang ada di itu ialah modul pembelajaran matematika kurang menarik, cover modul yang terlalu tipis, belum bernuansa Islami, materi yang terlalu ringkas dan tidak dihubungkan atau diintegrasikan dengan ayat Al-Qur'an maupun Hadits, tugas dan latihan tidak bervariasi sehingga membuat peserta didik tidak kreatif serta jenuh dalam belajar, minimnya bahan ajar yang memadukan antara ilmu sains dan ilmu agama.

Selanjutnya, berasaskan pengamatan di kelas khususnya kelas VII dan wawancara dengan pendidik matematika diungkapkan beberapa permasalahan yang dialami dalam pembelajaran matematika sebagai berikut: 1) hasil belajar peserta didik di sekolah tidak sepenuhnya baik, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan peserta didik terkhusus pada materi segitiga masih banyak nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70 dari sebagian materi matematika lainnya yang dipelajari di kelas VII; 2) Pendidik sudah mencoba memakai beberapa metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dari membuat bahan ajar sederhana agar mudah dalam memahami konsep tapi masih jarang peserta didik memakainya terlihat dari tiap pembelajaran peserta didik jarang membawanya dengan alasan ketinggalan; 3) peserta didik kurang bersemangat dan terlihat tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Selain daripada itu, peneliti memberi angket pada peserta didik guna mengetahui penyebab kurang dalamnya pemahaman konsep matematika pada peserta didik kelas VII di MTs Miftahul ulum Labuhan Dalam, Bandar Lampung yakni memberikan angket kepada 25 peserta didik terkait dengan sumber pembelajaran matematika dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 1 Diagram tanggapan peserta didik pada pelajaran matematika

Dapat dilihat dari pertanyaan pertama didapatkan data yakni 60% atau sebanyak 15 peserta didik tidak suka dengan pelajaran matematika. Rasa tidak suka peserta didik bersumberkan pada wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti dengan peserta didik maka simpulkan bahwa peserta didik masih sulit untuk menguasai konsep matematika yang belum tentu sehingga kerap lupa dan jenuh mendengarkan pendidik menjelaskan materi pelajaran.

Berikutnya hasil data dari pertanyaan mengenai apakah peserta didik jenuh mempelajari matematika yang digambarkan dalam diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 2 Diagram Tanggapan peserta didik dalam belajar Matematika

Berasaskan pertanyaan kedua didapat hasil 68% atau 17 peserta didik yang merasa bosan saat belajar matematika, berdasarkan hasil wawancara penyebab kebosanan peserta didik dalam belajar matematika disebabkan peserta didik condong hanya diberikan konsep, latihan serta contoh. Kemudian peserta didik yang hanya menyatat apa yang disampaikan pendidik sebab terkadang tulisan pendidik dipapan tulis tidak terlalu terlihat. Maka dengan seperti ini tentu sajatidak memotivasi peserta didik menjadi aktif dan bersikap mandiri dalam belajar agar pemahaman serta keterampilan peserta didik meningkat. Sehingga sesuai satu diantara tujuan dari pembelajaran matematika yakni peserta didik bisa memahami konsep matematika.

Memahami konsep matematika ketika belajar di tuntut agar mendesain pengetahuan juga pemahaman yang ia miliki melewati proses analisis, sintesis, menyaring maupun memakai konsep yang ia pelajari dalam memecahkan masalah sehingga pembelajaran terasa berarti. Pemahaman konsep yang tinggi dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang baik, jadi pendidik mesti bisa menciptakan suasana yang mampu menarik antusias peserta didik terhadap persoalan yang ada, sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan masalahnya. Bahan ajar ialah bentuk penyalur dalam belajar yang dapat dimanfaatkan sehingga penting sebab dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik, memicu pelajaran agar menjadikan peserta didik agar lebih mandiri dalam belajar (Sefrida Nengsih, 2017). Tetapi pada kenyataannya pada bahan pembelajaran tidak mengaitkannya dengan islam, oleh sebab itu dalam melakukan penelitian dikaitkan dengan Islam secara jelas dan sesuai dengan ajarannya.

Berasaskan penjabaran pada latar belakang masalah bahwa bahan ajar pada Madrasah atau Sekolah Islam harus berbeda dari sekolah pada umumnya yang mana bahan ajar itu seharusnya memiliki ciri khas tersendiri yakni dikembangkan dengan bernuansa islami agar tujuan madrasah atau sekolah islam yang ingin mengantarkan



pesertadidiknya untuk berkepribadian islami tercapai. Berangkat dari kekurangan-kekurangan bahan ajar yang dikeluarkan oleh pemerintah, sekaligus memberikan usulan pada Kemenag, maka peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan bahan ajar pada mata pelajaran matematika yang bernuansa islami agar bahan ajar yang dipakai di madrasah atau sekolah yang berciri islami mempunyai ciri khusus dengan sekolah pada umumnya. Maka untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Bernuansa Islami Peserta didik MTs pada Materi Himpunan”.

Pengembangan bahan ajar matematika bernuansa islami diharapkan dapat memberdayakan kreativitas belajar peserta didik melalui pengembangan cover atau tampilan modul, isi materi maupun soal-soal yang sudah dikembangkan, nuansa islami pada modul diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk mengucap syukur atas ciptaan Allah SWT yang beraneka ragam dan dapat Menyebutkan beberapa macam kebesaran Allah SWT dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, serta peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Sedangkan, aspek pembelajaran yang dipakai dalam pengembangan bahan ajar ialah pembelajaran *inquiry* terbimbing dimana dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik. Diharapkan aspek pembelajaran *inquiry* terbimbing ini dapat memberdayakan kreativitas belajar peserta didik. Pembelajaran *Inquiry* terbimbing dipilih sebagai satu diantara alternatif dalam membuat peserta didik mandiri dalam penyelesaian masalah yang ada pada bahan ajar nantinya sehingga kemampuan berpikir peserta didik dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2019: 297) bahwa *Research and Development* ialah metode penelitian yang dihasilkan untuk menghasilkan produk. Penelitian ini ialah penelitian pengembangan pendidikan yang bertujuan mengembangkan bahan ajar matematika bernuansa Islami yang dipakai peserta didik MTs pada materi himpunan kelas VII. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah berupa bahan ajar matematika bernuansa Islami yang dipakai peserta didik MTs pada materi himpunan kelas VII. Model pengembangan yang bisa dipakai, ialah model pengembangan ADDIE meliputi “*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*”.

Subjek uji coba penelitian pengembangan ialah dosen UIN Raden Intan Lampung, Guru mata pelajaran matematika dan peserta didik kelas VII.1 dan VII.2 di MTs Miftahul Ulum Labuhan Dalam, Bandar Lampung. Dosen UIN Raden Intan Lampung dan , Guru mata pelajaran matematika sebagai subjek dalam menilai produk yang dikembangkan berdasarkan ahli materi, media dan bahasa sehingga produk dikatakan valid. Sedangkan guru dan peserta didik kelas VII.1 dan VII.2 di MTs Miftahul Ulum Labuhan Dalam, Bandar Lampung sebagai subjek dalam menilai tanggapan kemenarikan produk yang dikembangkan.

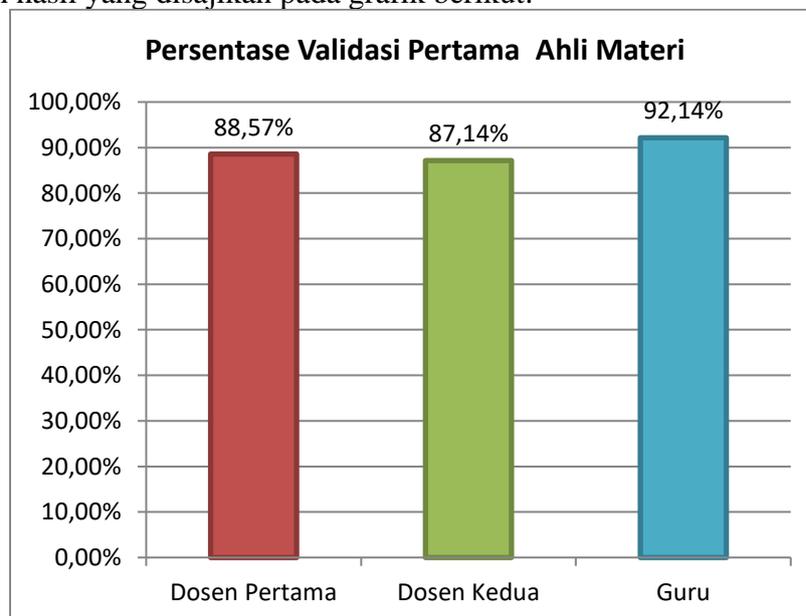
Instrumen yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari dua jenis instrumen, yakni tes dan nontes. Instrumen-instrumen ini diberikan sesuai dengan subjek pada penelitian pengembangan. Teknik analisis data pada penelitian ini memakai analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan karakteristik data pada masing masing variabel. Analisis deskriptif yang dilakukan menghitung presentasi kelayakan dari validator, kemenarikan dari guru dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul ulum Labuhan Dalam. Sasaran pada penelitian ini ialah siswa di MTs itu sebagai sekolah ditunjang dengan sarana prasarana pembelajaran yang baik namun belum dipakai potensi yang ada untuk belajar. Hasil pengembangan pada penelitian ini ialah menghasilkan produk berupa bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs, kelayakan bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs dan respon siswa terhadap kemenarikan bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs. Pengembangan dalam penelitian ini memakai model pengembangan ADDIE. Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Sesudah ketujuh langkah dilakukan selanjutnya peneliti mendesain produk yang akan dikembangkan yakni bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs. Sesudah produk awal selesai dirancang selanjutnya peneliti melakukan validasi kepada dosen UIN Raden Intan Lampung yang ahli dibidang materi, media dan bahasa serta guru mata pelajaran. Validasi dilakukan untuk menilai baik tidaknya “kelayakan produk” yang dikembangkan dengan mengisi angket validasi yang sudah peneliti siapkan. Hasil validasi ahli dijadikan sebagai masukan terhadap produk bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs yang dikembangkan.

Sesudah produk sudah berhasil dikembangkan selajutnya ialah validasi produk. Validasi produk bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs oleh beberapa dosen yang ada di UIN Raden Intan Lampung dengan memakai uji kelayakan. Pada tahap validasi desain produk awal di konsultasikan kepada tim ahli yang terdiri dari 4 orang ahli yang terdiri dari 1 orang dosen ahli materi, 1 orang dosen ahli media, serta 1 orang guru. Hasil validasi dijadikan sebagai acuan perubahan produk yang dibuat dan dilakukan uji validasi kedua.

Berasaskan hasil validator ahli materi yang dilakukan oleh dua dosen dan satu guru diperoleh hasil yang disajikan pada grafik berikut:

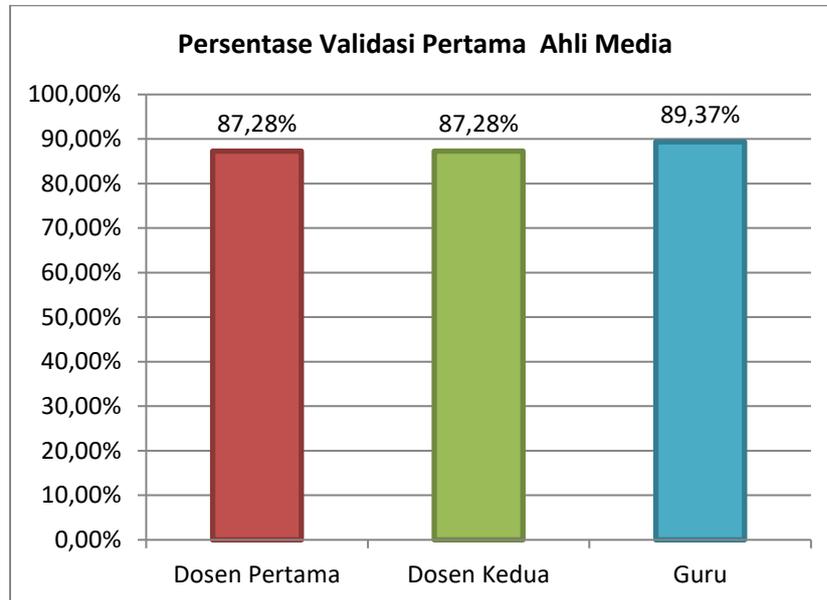


Gambar 3. Persentase Validasi Ahli Media

Grafik menunjukkan persentase nilai dari tiga ahli materi meliputi dua dosen dan satu guru dengan rerata diantara tiga ahli itu sebesar 89,28%. Persentase itu terletak diantara range persentase $81\% < N \leq 100\%$, ini artinya hasil rerata penilaian ahli materi terhadap pengembangan bahan ajar bernuansa Islami matematika tingkat

kelayakan dalam kategori layak. Dengan seperti itu hasil penilaian validator ahli materi terkait produk yang dikembangkan layak untuk dipakai.

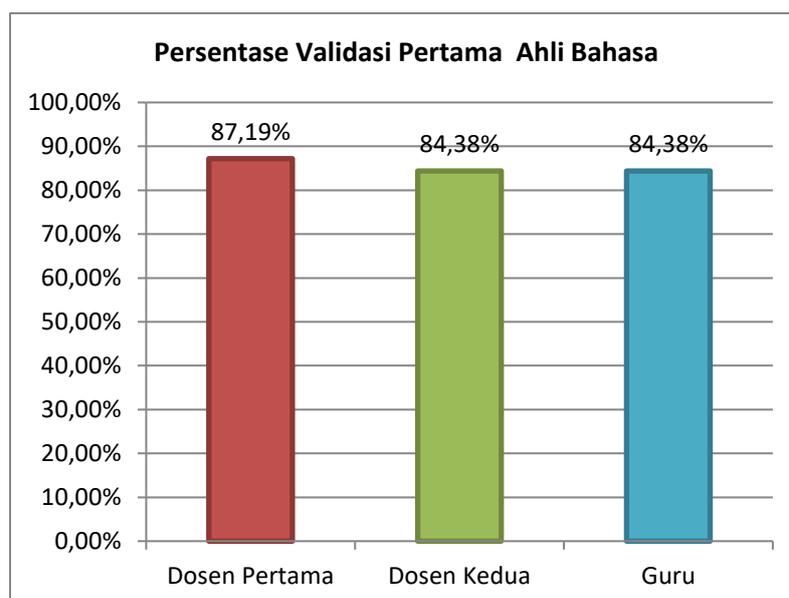
Berasaskan hasil validator ahli materi yang dilakukan oleh dua dosen dan satu guru diperoleh hasil yang disajikan pada grafik berikut:



Gambar 4. Persentase Validasi Ahli Media

Grafik menunjukkan persentase nilai dari tiga ahli media meliputi dua dosen dan satu guru dengan rerata diantara tiga ahli itu sebesar 87,98%. Persentase itu terletak diantara range persentase $81\% < N \leq 100\%$, ini artinya hasil rerata penilaian ahli media terhadap pengembangan bahan ajar bernuansa Islami matematika tingkat kelayakan dalam kategori layak.

Berasaskan hasil validator ahli materi yang dilakukan oleh dua dosen dan satu guru diperoleh hasil yang disajikan pada grafik berikut:



Gambar 5. Persentase Validasi Ahli Bahasa

Grafik menunjukkan persentase nilai dari tiga ahli bahasa meliputi dua dosen dan satu guru dengan rerata diantara tiga ahli itu sebesar 85,32%. Persentase itu terletak diantara range persentase $81\% < N \leq 100\%$, ini artinya hasil rerata penilaian ahli bahasa terhadap pengembangan bahan ajar bernuansa Islami matematika tingkat kelayakan dalam kategori “layak”.

Prototype 1 yang sudah divalidasi oleh ahli dan kemudian direvisi, diuji cobakan pada tiga orang siswa kelas 4 yang sudah menempuh materi. Tiga orang itu memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Uji perorangan difokuskan untuk menguji kesulitan soal yang diberikan pada bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs. Mereka diberikan lembar skala untuk mengukur keterbacaan dan tanggapan terhadap bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs. Hasil analisis perhitungan skor yang diberikan oleh tiga siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Perhitungan Skor yang Diberikan Oleh 3 Siswa

No	Inisial Siswa	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimum	Nilai Akhir
1	Siswa kemampuan Tinggi	76	80	3.80
2	Siswa kemampuan Sedang	73		3.66
3	Siswa kemampuan Rendah	69		3.45
Rata-rata				3,64

Berasaskan hasil uji perorangan dari tiga siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah disimpulkan bahwa bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs layak dipakai (*Prototype 2*) dengan rata-rata nilai akhir yakni 3,64 yang mempunyai kategori “Valid/Layak Dipakai”. Hasil validasi dan saran serta hasil uji coba yang diperoleh pada tahap ini akan dijadikan bahan untuk merevisi hasil *prototype 1*. Hasil revisi dinamakan *prototype 2*.

Prototype 2 yang sudah divalidasi oleh tiga orang siswa kelas VIII yang sudah menempuh materi dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah selanjutnya diuji coba pada kelas kecil dengan jumlah 18 siswa di MTs dan 30 siswa kelas VII yang mempunyai kemampuan heterogen yakni kelas VIII. Uji kelas kecil difokuskan untuk menguji kesulitan soal yang diberikan atau ada tidak kesalahan tulisan pada bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs. Mereka diberikan lembar skala untuk mengukur keterbacaan dan tanggapan terhadap bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs. Hasil uji kelas kecil oleh 18 siswa memberikan penilaian sesuai dengan angket yang sudah ditentukan. penilaian yang diberikan oleh 8 siswa dianta 3 sampai dengan 4. Selanjutnya peneliti membuat rerata hasil penilaian yang diperoleh sehingga disimpulkan bahwa bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs layak dipakai (*Prototype 3*) dengan rata-rata nilai akhir ialah 3,56 atau 89,10% yang mempunyai kategori “Menarik”. Selanjutnya, hasil analisis perhitungan skor yang diberikan oleh 30 siswa hasil uji kelas kecil oleh VII disimpulkan bahwa bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs layak dipakai (*Prototype 3*) dengan rata-rata nilai akhir ialah 3,55 atau 88,75 yang mempunyai kategori “Menarik”.

Karakter prototipe pengembangan bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs meliputi: (a) Sesuai dengan penerapan kurikulum 2013; (b) Berbasis kompetensi dasar yang sesuai dengan permendikbud; (c) Gabungan dari beberapa buku teks pelajaran sehingga memberikan ruang *literature* yang kompleks; (d) Didesain berdasarkan indikator ketuntasan atau pencapaian kompetensi setiap sub materi dalam materi pembelajaran; (e) Bentuk kegiatan pembelajarannya berpusat pada siswa; (f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu tindakan agar lebih memahami konsep; (g) Desain dirancang dengan menarik, dinamis dan mempermudah



siswa bahwa kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah, sederhana dan bermakna; dan (i) Penampilan menarik untuk menuntut kemandirian belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berasaskan hasil penelitian dan pengembangan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Dihasilkan produk bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs; dan (2) Berasaskan hasil validasi dosen, guru dan siswa menyatakan bahwa produk dinyatakan layak dan menarik. Berdasarkan kimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut: (1) Siswa dan pendidik hendaknya memakai bahan ajar yang dikaitkan kepada nuansa islam yang mampu memberikan pemahaman mengenai peran pentingmateri terhadap kondisi keislaman; dan (2) Bagi peneliti yang hendak melanjutkan penelitian diharapkan dapat mengembangkan konten bahan ajar bernuansa Islami matematika MTs ini memakai berbagai desain menarik sehingga bisa dimiliki oleh siswa dalam mengembangkan kemampuan serta bahan pembelajaran dalam bentuk audio visual sehingga dapat dilihat kapat saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2019).
- DepartemenPendidikanNasional, *Undang-Undang SISIDIKNAS*, ed. (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2003)
- Hamdani Hamid. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Imas Kurinasih dan Berlian Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena, 2014).
- Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti, “Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi “. *Tadris: :Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.2 No.1 (2017): 27-33.
- Musa’adatul Fihriyah. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu Tema “peduli terhadap makhluk hidup” Untuk Peserta didik Kelas IV di MIT Ar Roihan Lawang Malang*. *Jurnal Akademika*, Vol 9 (2) 2015). 244-256.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Prastowo, A. *Panduan Kreatif Mmbuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.2015).
- Sefrida Nengsih, Tika Septia, and Rina Febriana, “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta didik Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Peluang Untuk Peserta didik Kelas XI IPA SMA Adabiah 2 Padang,” *Jurnal Mosharafa* 6, no. 2 (2017): 300.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Undang Rosidin, “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Karakter Materi Kalor SMP Kelas VII Bandar Lampung”:, 1. 1 (2014)., 1-11.

Prosiding
Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika
UIN Raden Intan Lampung

UU Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Presiden Republik Indonesia*
Pasal 3, (Jakarta : Sinar Grafik, 2003).

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan*
Kurikulum Tingkat Satuan, (Jakarta : Kencana, 2019).